

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MAHASISWA UNTIRTA TERHADAP KEBERADAAN PERDA SYARIAH DI KOTA SERANG

FACTOR ANALYSIS THAT EFFECT UNIVERSITY STUDENT PERCEPTION IN UNTIRTA ABOUT EXISTENCE OF REGION REGULATION IN SERANG CITY

Hadi Suprpto Arifin

Staf Pengajar Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran 1)
Jalan Raya Bandung Sumedang Km 21 Jatinagor
hsadalong85@gmail.com

Ikhsan Fuady

Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung 2)
Jalan Raya Bandung Sumedang Km 21 Jatinagor
email : Sandyca7@yahoo.co.id

Engkus Kuswarno

Staf Pengajar Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung 3)
Jalan Raya Bandung Sumedang Km 21 Jatinagor
koeskw@unpad.ac.id

(Diterima: 16-2-2017; Direvisi: 20-6-2017; Disetujui terbit: 28-6-2017)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk; (a). Untuk mengetahui pengaruh faktor faktor internal terhadap persepsi mahasiswa tentang keberadaan perda syariah di Kota Serang (b). Untuk mengetahui pengaruh faktor faktor eksternal terhadap persepsi mahasiswa tentang keberadaan perda syariah di Kota Serang. Penelitian ini di desain dengan paradigma positivistik dengan pendekatan survey, populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif di Universitas Sultan agung Tirtayasa. Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis diketahui secara umum faktor faktor internal dan eksternal individu memiliki pengaruh yang nyata terhadap persepsi mahasiswa akan keberadaan perda syariah. faktor Internal yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap keberadaan perda antara lain variabel kosmopolitan, penilaian terhadap perda syariah, serta harapan/ekspektasi keberadaan perda. Variabel internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap keberadaan perda antara lain variabel karakteristik Perda syariah dan karakteristik Lingkungan. Variabel eksternal ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi.

Kata kunci: persepsi, kebijakan, perda syariah

Abstract

This research's purposes are for; (a). To know the influence of internal factors at university student perception about the existence of syari'ah region regulation in serang city (b). To know the influence of exteenal factors at university student perception about the existence of syari'ah region regulation in serang city. This research is designed with positivistic paradigm with survey rapprochement, this research population is all of active university student in Sultan Agung Tirtayasa University. The data anlysis in this research uses doubled linear regretion analysis. The analysis result is known generally as individual internal factors and individual external factors have a real effect to university student perception about the existence of syari'ah region regulation. Internal factors that effect the university student perception about the existence of region regulation are cosmopolitan variable, assessment to syari'ah region regulation, and region regulation exeistence expectation. Internal variable has positive effect and significant to perception. Exeternal factors that effect university student perception about the existence of region regulation are syari'ah region regulation characteristic variable and environment characteristic. This external variable has an positive effect and significant to perception.

Keywords : perception, policy, syari'ah region regulation.

Pendahuluan

Negara Indonesia itu adalah suatu negara kesatuan yang terbagi menjadi daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi dibagi pula menjadi kabupaten/kota. Sebagai daerah otonom, pemerintah daerah berwenang untuk membuat peraturan daerah dan peraturan kepala daerah, guna menyelenggarakan urusan otonomi daerah dan tugas pembantuan.

Bergulirnya otonomi daerah sejak tahun 1999, telah memberikan dorongan yang sangat kuat bagi daerah untuk mengatur daerahnya sesuai dengan aspirasi masyarakat di daerah. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah secara tegas menyatakan bahwa pemerintahan daerah mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi daerah dan tugas pembantuan. Pemerintahan daerah menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya, kecuali urusan pemerintahan yang oleh Undang-undang ini ditentukan menjadi urusan Pemerintah. Peraturan daerah ditetapkan oleh kepala daerah setelah mendapat persetujuan bersama DPRD. Subtansi atau materi muatan perda adalah penjabaran dari peraturan perundang-undangan yang tingkatannya lebih tinggi, dengan memperhatikan ciri khas masing-masing daerah dan subtansi materi tidak boleh bertentangan dengan kepentingan umum dan/atau peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi.

Di sisi lain, Indonesia yang memiliki kemajemukan baik suku bangsa, ras, etnis, budaya maupun agama, tentu memiliki pengaruh yang sangat besar dalam hal mengurus urusannya di setiap daerah, yang dituangkan dalam setiap

peraturan daerahnya masing-masing. Yang paling signifikan di Era Reformasi ini bahwa mayoritas warga negara Indonesia yang beragama Islam memiliki pengaruh kuat di daerah, salah satunya adanya fenomena produk hukum di daerah yaitu Peraturan Daerah bermuatan syariah Islam. Peraturan Daerah yang berperspektif Syariah Islam ternyata menimbulkan Pro-Kontra dikalangan masyarakat, praktisi, bahkan para politisi di negara ini.

Maraknya pemberitaan di media massa terhadap penerapan perda syariah di Kota Serang Propinsi Banten, bulan juni 2016 telah membangun opini publik serta kontroversi di masyarakat. Berbagai polemik muncul atas pemberlakuan peraturan daerah tersebut di berbagai daerah karena dinilai melanggar amanat konstitusi dan ideologi negara, yaitu Pancasila sebagai dasar fundamental negara Indonesia (Libbi, et. Al. 2013)

Kehadiran perda yang bernuansa pada Syariat Islam, tidak saja menarik dicermati karena adanya pro dan kontra, tetapi juga pergulatan ide yang ada di balik perda-perda tersebut. Perda sebagai produk dari kebijakan publik tidak dapat dilepaskan dari sebuah proses politik yang dapat dilatarbelakangi oleh berbagai macam idealisasi politik yang dianut oleh para pembuat kebijakan.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya.

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa. Sebagai bagian dari generasi yang diharapkan berpartisipasi aktif dalam pembangunan, mahasiswa mempunyai posisi yang strategis baik dari sisi usia

maupun pendidikan. Pemahaman mahasiswa tentang kebijakan dan aktifitas politik baik di level lokal maupun nasional merupakan suatu modal penting sebagai generasi pemegang tonggak kepemimpinan masa depan. Menurut Edward Shills (Hartoko, 1980), mahasiswa adalah termasuk cendekiawan, sebagai cendekiawan mahasiswa harus mampu memahami suatu obyek secara obyektif, kritis, tidak terikat oleh golongan atau kelompok tertentu, harus dapat membedakan yang baik dan buruk, benar atau salah sesuai dengan ilmunya. Selain itu cendekiawan mempunyai tanggung jawab moral terhadap lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, memahami dan menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Untirta terhadap penerapan perda syariah di Kota Serang merupakan hal yang menarik untuk di kaji.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah, (a). Seberapa besar pengaruh faktor faktor internal terhadap persepsi mahasiswa tentang keberadaan perda syariah di Kota Serang? (b). Seberapa besar pengaruh faktor faktor eksternal terhadap persepsi mahasiswa tentang keberadaan perda syariah di Kota Serang?

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang keberadaan perda syariah di Kota Serang. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini yaitu, (a). Untuk mengetahui pengaruh faktor faktor internal terhadap persepsi mahasiswa tentang keberadaan perda syariah di Kota Serang (b). Untuk mengetahui pengaruh faktor faktor eksternal terhadap persepsi mahasiswa tentang keberadaan perda syariah di Kota Serang.

LANDASAN TEORI

Persepsi

Sugihartono(2007) mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan panca indera dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia . Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

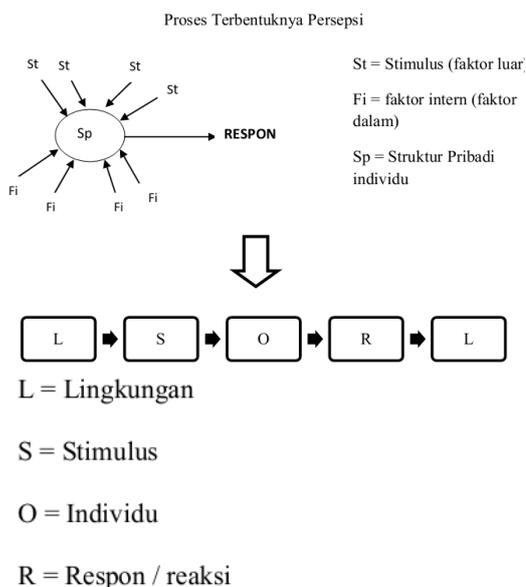
Menurut Mulyana (2000:168) persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik (decoding) dalam proses komunikasi. Selanjutnya Mulyana mengemukakan persepsilah yang menentukan pemilihan suatu pesan dan mengabaikan pesan lain.

Menurut Rakhmat (2005) mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (sensory stimuli). Sedangkan menurut Kimbal Young (Walgito, 1981) mengatakan, “persepsi adalah sesuatu yang menunjukkan aktivitas merasakan, menginterpretasikan dan memahami objek, baik fisik maupun sosial”.

Menurut Solomon, persepsi sebagai proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilah dan dipilih, kemudian diatur dan akhirnya diinterpretasikan (Prasetijo & Ihallauw,2005:67). Hubungan antara persepsi dan sensasi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari

persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori (Rakhmat,2005).

Berdasarkan berbagai definisi persepsi di atas, secara umum persepsi dapat didefinisikan sebagai proses pemberian makna, interpretasi dari stimuli dan sensasi yang diterima oleh individu, dan sangat dipengaruhi faktor faktor internal maupun eksternal masing – masing individu tersebut. Proses pembentukan persepsi menurut (Walgito, 1981) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. Proses pembentukan Persepsi
 Walgito menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

1. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.

2. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
3. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
4. Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional (Rakhmat, 2005). David Krech dan Richard S. Cruthfield (1997:235) dalam Rakhmat (2005) menyebutnya faktor fungsional dan faktor struktural. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Faktor Fungsional: Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.

Faktor Struktural: Faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

Selain faktor kebutuhan di atas, Leavitt (1978) juga menyatakan bahwa cara individu melihat dunia adalah berasal dari kelompoknya serta keanggotaannya dalam masyarakat. Artinya, terdapat pengaruh lingkungan terhadap cara

individu melihat dunia yang dapat dikatakan sebagai tekanan-tekanan sosial.

Restiyanti Prasetijo (2005:69), mengungkapkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi, dapat dikelompokkan dalam dua faktor utama yaitu:

- 1) Faktor internal, meliputi :
 - a) Pengalaman
 - b) Kebutuhan
 - c) Penilaian
 - d) Ekspektasi / pengharapan, dan
- 2) Faktor eksternal, meliputi :
 - a) Tampilan luar
 - b) Sifat – sifat stimulus
 - c) Situasi lingkungan

Menurut Toha (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

Bergulirnya otonomi daerah pasca reformasi, berdampak pada bermunculan peraturan daerah (perda) yang berbeda beda pada masing masing daerah. Kota Serang merupakan salah satu kota yang cukup aktif mengeluarkan perda-perda. Berdapa perda yang dikeluarkan

diantaranya peraturan daerah yang mengakomodasi keinginan mayoritas tokoh masyarakat yang kental dengan nuansa syariat Islam. Kehadiran beberapa Perda yang dikeluarkan oleh Pemda Kota Serang sempat menjadi polemik di media massa maupun di sosial media. Pro dan kontra perdapun semakin ramai akibat penerapan beberapa perda tersebut.

Mahasiswa merupakan bagian elemen masyarakat yang strategis dan potensial memiliki peran penting sebagai generasi penerus bangsa dan memiliki pemikiran yang kritis terhadap arah pembangunan. Pro dan kontra penerapan dikalangan mahasiswa tidak terlepas dari persepsi mahasiswa terhadap penerapan perda itu sendiri.

Persepsi mahasiswa, sebagaimana yang telah disebutkan dalam tinjauan pustaka, merupakan suatu hal yang terjadi pada diri individu-individu. Adapun persepsi individu tersebut dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya (faktor individu) dan faktor yang berasal dari luar dirinya atau lingkungannya (faktor lingkungan).

Menurut Toha (2003) faktor internal yang mempengaruhi persepsi adalah faktor faktor Faktor internal: perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.

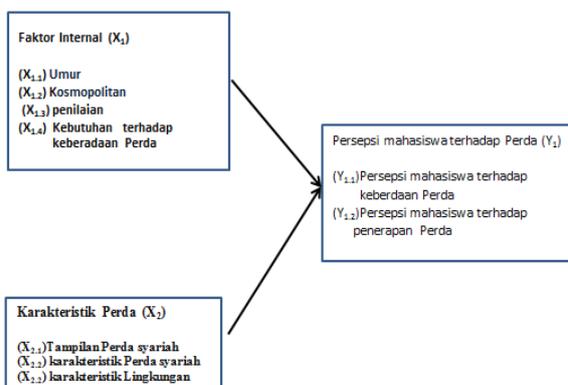
Pada penelitian ini, peneliti menguji variabel internal karakteristik individu yang terdiri dari Umur, kosmopolitan mahasiswa, penilaian terhadap perda, dan kebutuhan akan keberadaan perda.

Prasetijo(2005), mengungkapkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi antara lain tampilan luar objek yang dipersepsi dan

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta terhadap keberadaan Perda Syariah di Kota Serang

Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady, & Engkus Kuswarno

situasi lingkungan. Adapun faktor eksternal yang diuji antara lain yaitu tampilan perda syariah, karakteristik perda syariah, serta karakteristik lingkungan. Kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan pada gambar berikut:



Gambar.2.1. Kerangka penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Penerapan Perda Syariah di Kota Serang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini didesain dalam bentuk metode survei yang bersifat *explanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi dan menjelaskan hubungan antar peubah-peubah penelitian melalui pengujian hipotesis (Singarimbun & Effendi, 2006). Metode survei merupakan metode pelaksanaan penelitian, satu informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner, dengan dibatasi pada pengertian survei sampel sebagai informasi dari sebagian populasi yang mewakili seluruh populasi yang ada.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Universitas Tirtayasa Kota Serang, Kabupaten Banten. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan pada bulan Juli-Agustus 2016. Alasan pemilihan

lokasi penelitian ini adalah, karena Kota Serang merupakan salah satu kabupaten kota yang memiliki peraturan daerah yang bersifat syariah islam relatif banyak. Sementara pemilihan Universitas Tirtayasa karena mahasiswa di kampus terbesar Provinsi Banten ini memiliki karakteristik yang kritis terhadap berbagai kebijakan di daerah Kota Serang.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa program sarjana Univeristas Tirtayasa yang aktif. Jumlah mahasiswa aktif program sarjana berjumlah 13.384 yang tersebar pada enam Fakultas dan 22 Program Studi. Sedangkan sampel pada penelitian ini sebagian dari populasi yang merepresentasikan populasi. Jumlah sampling yang diambil pada penelitian ini adalah enam kelas berjumlah 240 mahasiswa, dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Penggunaan teknik sampling ini digunakan karena sebaran unit analisis (sample) yang luas dan tidak teridentifikasi, sehingga teknik random pada level gugus atau kelompok merupakan cara yang efektif dan efisien.

Teknik *sampling*

Teknik *sampling* yang digunakan untuk menentukan responden sebagai sampel adalah *multi stage cluster sampling*, yakni pengambilan sampel acak secara kelompok atau gugus. Teknik multi stage *cluster sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Sistem sampling dengan pendekatan cluster dilakukan dengan beberapa lima tahap. Tahap pertama dilakukan random sampling pada level fakultas. Dilanjutkan pada tahap kedua dengan random sampling

pada level jurusan, Dilanjutkan pada tahap ketiga dengan random sampling pada level program studi, kemudian dilanjutkan pada tahap keempat dengan random sampling pada level program angkatan, pada tahap terakhir terakhir dilakukan random sampling pada level kelas. Sampel yang dijadikan penelitian ini adalah seluruh anggota kelas yang terpilih.

Berdasarkan hasil sampling di peroleh sampel yang mewakili populasi adalah mahasiswa prodi ilmu komunikasi angkatan 2014, ilmu pemerintahan angkatan 2015, dan program studi agribisnis 2015.

Data dan Instrumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer digali dan diambil melalui teknik wawancara secara terstruktur dari responden dengan alat bantu kuesioner dan *interview guide*, penelusuran lokasi *walkthrough*, dan observasi partisipatif, yang di dalamnya berisi pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan peubah-peubah yang diamati dalam penelitian. Data sekunder diperoleh dari *review* hasil-hasil penelitian dan kajian pustaka yang relevan dengan penelitian, serta data yang telah dikumpulkan oleh berbagai instansi yang ada seperti balai penyuluhan pertanian, balai besar pengembangan dan penelitian teknologi pertanian.

Kuesioner sebagai instrumentasi yang dibangun dalam penelitian ini terdiri dari lima bagian, yaitu:

- I. Bagian pertama berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai karakteristik individu.
- II. Bagian kedua berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai faktor

eksternal yang terdiri atas: (a) karakteristik perda; (b) tampilan perda; (c) karakteristik lingkungan.

- III. Bagian ketiga berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai terpaan media massa baik intensitas maupun frekuensi terpaan media massa.
- IV. Bagian kelima berisi pertanyaan dan pernyataan tentang persepsi mahasiswa terhadap persepsi perda syariah.

Validitas dan Reliabilitas Instrumentasi

Validitas

Validitas instrumen merupakan suatu tingkat keabsahan kuesioner sebagai alat ukur untuk menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut benar - benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Kerlinger, 1986; Arikunto, 2002; Rakhmat, 2005). Menurut Singarimbun dan Effendi (2006) kesahihan atau validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Validitas menyangkut ketepatan dalam penggunaan alat ukur.

Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*moment product correlation, Pearson*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation*. Formula yang digunakan untuk itu adalah:

$$r_i = \frac{\sum_{j=1}^n (x_{ij} - \bar{x}_i)(t_j - \bar{t})}{\sqrt{\sum_{j=1}^n (x_{ij} - \bar{x}_i)^2 \sum_{j=1}^n (t_j - \bar{t})^2}}$$

dengan

- r_i = korelasi antara butir pertanyaan ke-i dengan total skor
- x_{ij} = skor responden ke-j pada butir pertanyaan i
- \bar{x}_i = rata-rata skor butir pertanyaan i
- t_j = total skor seluruh pertanyaan untuk responden ke-j
- \bar{t} = rata-rata total skor

Reliabilitas

Reliabilitas atau keterandalan instrumentasi menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur ihwal yang sama. Menurut Singarimbun dan Effendi (2006) reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Reliabilitas suatu alat ukur adalah sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas lebih mudah dimengerti dengan memperhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur yakni unsur kemantapan (stabilitas), unsur ketepatan (akurasi atau presisi) dan yang ketiga adalah unsur kesalahan (*error*) pengukuran di mana semakin kecil keragaman (variabilitas) maka semakin tinggi akurasi instrumen pengukuran tersebut oleh karena semakin kecil kesalahan yang terdapat (Kerlinger, 1986).

Reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan metode konsistensi internal, dengan *Reliability Analysis Scale Alpha* (Cronbach Alpha) di mana pengukuran dilakukan hanya satu kali. Metode tersebut digunakan untuk kuesioner yang memiliki lebih banyak pilihan jawaban serta bukan merupakan skor 1 dan 0, melainkan dalam bentuk kategori dan uraian (Arikunto, 2002) sehingga menghasilkan konsistensi antar butir pertanyaan (*inter item*) (Kerlinger, 1986).

Pengukuran reliabilitas instrumen ini dapat dilakukan dengan mengukur korelasi antar dua kelompok skor tersebut. Koefisien korelasi ini menunjukkan koefisien konsistensi internal (*coefficient of internal consistency*) dari alat ukur. Koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan konsistensi internal item-

item di alat ukur. Ukuran koefisien konsistensi internal ini salah satunya dapat diukur dengan menggunakan koefisien alpha dari Cronbach. Formula untuk menghitung koefisien alpha dari Cronbach adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_T^2} \right]$$

Dimana:

α = koefisien alpha dari Cronbach

k = banyaknya butir pertanyaan

S_i^2 = ragam skor butir pertanyaan ke- i

S_T^2 = ragam skor total

Pengukuran dilakukan berdasarkan skala *alpha Cronbach* 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan *range* yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai alpha Cronbach 0.00 s.d. 0.20, berarti kurang reliabel
2. Nilai alpha Cronbach 0.21 s.d. 0.40, berarti agak reliabel
3. Nilai alpha Cronbach 0.42 s.d. 0.60, berarti cukup reliabel
4. Nilai alpha Cronbach 0.61 s.d. 0.80, berarti reliabel
5. Nilai alpha Cronbach 0.81 s.d. 1.00, berarti sangat reliabel

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS 20, diketahui bahwa instrumen yang disiapkan untuk keperluan penelitian sangat reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai reliabilitas (*alpha Cronbach*) yang berkisar antara 0.81–1.00.

Berdasarkan uji validitas konstruk dan validitas dengan menggunakan SPSS

Versi 20 diketahui bahwa instrumen penelitian terbukti valid, dengan nilai koefisien validitas masing-masing peubah lebih besar dari r tabel (0.361), Dengan nilai r hitung ($r_{tabel} < r_{hitung}$), dengan nilai r antara 0. 447-0. 909 yang berarti bahwa instrument dapat dipercaya. Untuk n=30 (responden uji coba) dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh $r_{tabel} = 0.361$. hasil analisis validitas dan reliabilitas instrumen di uraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel. uji validitas dan reliabilitas intrumen penelitian

no	Variabel	Validitas		Keterangan
		Nilai R _{hitung}	R _{tabel}	
1	X ₁ (X _{1.1} -X _{1.4})	0,716-0,929	0,707	14 instrument valid 1 instrumen tidak valid
2	X ₂ (X _{2.1} -X _{2.3})	0,219-0,914	0,707	14 instrument valid 2 instrumen tidak valid
3	Y ₁ (Y _{1.1} -Y _{1.3})	0,589-0,966	0,707	9 instrument valid 3 instrumen tidak valid

Sumber: analisis data primer

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	X ₁ (X _{1.1} -X _{1.4})	0,863	Sangat reliabel
2	X ₂ (X _{2.1} -X _{2.3})	0,947	Sangat reliabel
3	Y ₁ (Y _{1.1} -Y _{1.3})	0,995	Sangat reliabel

Sumber: analisis data primer

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan kedua mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Persepsi mahasiswa terhadap penerapan perda syariah di kota serang, analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis statistik inferesia dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Sebelum melakukan uji

regresi, akan dilakukan uji prasyarat dari uji regresi, antara lain, upgrating data ordinal ke interval dengan metode MSI, uji normalitas, uji klasikan, serta uji linieritas.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X₁, X₂,....X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X₁ dan X₂ = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X₁, X₂,....X_n = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa terhadap Penerapan Perda Syariah di Kota Serang.

Persepsi merupakan proses dimana seseorang memilih, mengelola, menyimpan dan menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan dari indera-indera tersebut. Persepsi mahasiswa, sebagaimana yang telah disebutkan dalam

tinjauan pustaka, merupakan suatu hal yang terjadi pada diri individu-individu. Adapun persepsi individu tersebut dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya (faktor individu) dan faktor yang berasal dari luar dirinya atau lingkungannya (faktor lingkungan).

Prasetijo (2005), mengungkapkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi, dapat dikelompokkan dalam dua faktor utama yaitu Faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi; a) Pengalaman, b) Kebutuhan, c) Penilaian, dan d) Ekspektasi / pengharapan. Pada penelitian ini faktor internal yang diduga mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap keberadaan perda syariah antara lain; karakteristik individu (pengalaman dan Kosmopolitan), penilaian individu terhadap keberadaan perda syariah serta Kebutuhan individu terhadap keberadaan Perda.

Untuk menjawab hipotesis penelitian ini, analisis yang digunakan pendekatan model regresi linier berganda. Analisis regresi ini menggunakan *software SPSS 20 for Windows*. Sebelum melakukan analisis ini, dilakukan uji asumsi klasik serta memenuhi persyaratan analisis dimana data berdistribusi normal. Hipotesis pada penelitian ini adalah, diduga adanya pengaruh faktor-faktor internal terhadap persepsi masyarakat tentang keberadaan perda syariah. Berdasarkan hipotesis ini, maka model faktor-faktor internal yang mempengaruhi persepsi masyarakat digambarkan pada fungsi dibawah ini:

$$Y = a + b X_{1.1} + c X_{1.2} + d X_{1.3} + f X_{1.4} + e$$

Dimana:

Y = persepsi masyarakat terhadap keberadaan Perda

A = konstanta (intercept) model

B, c,d dan f = koefisien regresi variabel

X_{1.1} = Pengalaman

X_{1.2} = kosmopolitan

X_{1.3} = penilaian

X_{1.4} = harapan/ekspektasi

E = error

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode *backward* menggunakan SPSS 20 for windows 20 faktor faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap keberadaan perda syariah dapat digambarkan dengan fungsi dibawah ini:

$$Y = 9,31 + 0,22 X_{1.2} + 0,41 X_{1.3} + 0,24 X_{1.4} + e$$

$$R^2 = 84,8 \%$$

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen analisis regresi linear berganda ini dilakukan pengujian secara serempak (simultan) dengan menggunakan F hitung. Berdasarkan hasil analisis faktor faktor yang mempengaruhi persepsi secara bersama sama adalah variabel kosmopolitan, penilaian, serta harapan akan kehadiran perda. Hal ini diketahui dengan nilai F hitung (46,61) lebih besar dari F_{tabel} (2,76) pada alfa ($\alpha = 0,05$).

Untuk analisis parsial faktor faktor internal yang mempengaruhi persepsi antara lain:

a. Variabel Kosmopolitan

Berdasarkan hasil analisis diketahui kosmopolitan mahasiswa sangat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap keberadaan perda syariah yang diterapkan di kota Serang. Mahasiswa yang memiliki kosmopolitan tinggi

cenderung persepsi terhadap keberadaan perda syariah semakin positif. Hal ini diketahui dari nilai t_{hit} (2,854) lebih besar dari t_{tabel} (1,708). Kenaikan satu satuan kosmopolitan berpengaruh pada peningkatan persepsi positif sebesar 0,22 satuan. Pengaruh positif tingkat kosmopolitan terhadap persepsi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi wawasan dan pengetahuan semakin mempersepsikan keberadaan perda syariah semakin positif. Banyaknya referensi dan jaringan keluar menyebabkan mahasiswa mampu membandingkan keberadaan perda perda daerah lain dan kesesuaian terhadap kultur dan nilai nilai lokal. Penilaian atau persepsi positif oleh mahasiswa tidak lepas dari penilaian mahasiswa terhadap latar belakang sosial budaya masyarakat Kota Serang yang relevan dalam penerapan perda syariah.

b. Penilaian

Persepsi terhadap keberadaan perda syariah dipengaruhi oleh nilai nilai yang dianut oleh mahasiswa itu sendiri. Berdasarkan hasil analisis diketahui penilaian mahasiswa terhadap perda syariah sangat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap keberadaan perda itu sendiri. Mahasiswa yang memiliki penilaian yang baik terhadap nilai nilai syariah cenderung persepsi terhadap keberadaan perda syariah semakin positif. Hal ini diketahui dari nilai t_{hit} (5,709) lebih besar dari t_{tabel} (1,708). Kenaikan satu satuan penilaian positif berpengaruh pada peningkatan persepsi sebesar 0,41 satuan. Semakin Banyaknya referensi mahasiswa terhadap penerapan nilai nilai syariah menyebabkan mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap keberadaan perda perda daerah lain dan kesesuaian terhadap kultur dan nilai nilai lokal

c. Kebutuhan Akan Kehadiran Perda

Kebutuhan akan kehadiran suatu perda merupakan suatu keinginan mahasiswa akan peraturan atau kebijakan syariah yang mengatur kehidupan masyarakat. Hasil analisis diketahui tingkat harapan mahasiswa kehadiran perda syariah dalam mengatur/regulasi di masyarakat sangat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap keberadaan perda syariah yang diterapkan di kota Serang. Mahasiswa yang memiliki harapan yang tinggi cenderung persepsi terhadap keberadaan perda syariah semakin positif. Hal ini diketahui dari nilai t_{hit} (3,620) lebih besar dari t_{tabel} (1,708). Kenaikan satu satuan nilai harapan berpengaruh pada peningkatan persepsi positif sebesar 0,24 satuan. Pengaruh positif tingkat harapan terhadap persepsi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keinginan atau harapan yang lebih baik dengan adanya perda syariah semakin mempersepsikan keberadaan perda syariah semakin positif. Penilaian atau persepsi positif oleh mahasiswa tidak lepas dari penilaian mahasiswa terhadap latar belakang sosial budaya masyarakat Serang yang relevan dalam penerapan perda syariah.

Mengidentifikasi faktor faktor eksternal (karakteristik perda) apa saja yang mempengaruhi Persepsi mahasiswa mahasiswa terhadap penerapan perda syariah di kota serang.

Faktor– faktor yang mempengaruhi persepsi, dapat dikelompokkan dalam dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal, (Prasetijo 2005). Faktor eksternal meliputi; a. Tampilan luar, b) Sifat – sifat stimulus, c) Situasi lingkungan. Pada penelitian ini faktor internal yang diduga mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap keberadaan

perda syariah antara lain; Tampilan perda syariah, karakteristik perda syariah, serta karakteristik lingkungan perda tersebut diterapkan.

Hipotesis penelitian ini adalah diduga persepsi masyarakat terhadap keberadaan perda syariah dipengaruhi oleh Tampilan Perda syariah, karakteristik Perda syariah, serta karakteristik Lingkungan. Untuk menjawab hipotesis penelitian ini, analisis yang digunakan pendekatan model regresi linier berganda. Analisis regresi ini menggunakan *software SPSS 20 for Windows*. Sebelum melakukan analisis ini, dilakukan uji asumsi klasik serta memenuhi persyaratan analisis dimana data berdistribusi normal. Berdasarkan hipotesis ini, maka model faktor faktor enternal yang mempengaruhi persepsi masyarakat digambarkan pada fungsi dibawah ini:

$$Y = a + b X_{2.1} + c X_{2.2} + d X_{2.3} + f X_{3.1} + g X_{3.2} + e$$

Dimana:

Y = persepsi masyarakat terhadap keberadaan Perda

A = konstanta (intercept) model

b, c, d = koefisien regresi variabel

X_{2.1} = Tampilan Perda syariah

X_{2.2} = karakteristik Perda syariah

X_{2.3} = karakteristik Lingkungan

X_{3.1} = Frekuensi terpaan media

X_{3.2} = Durasi terpaan media

e = error

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode *backward* menggunakan *SPSS 20 for windows 20* faktor faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap keberadaan perda syariah dapat digambarkan dengan fungsi dibawah ini:

$$Y = 3,55 + 0,53 X_{2.2} + 0,37 X_{2.3} + e$$

$$R^2 = 84,6 \%$$

Dimana:

Y = persepsi masyarakat terhadap keberadaan Perda

3,55 = konstanta (intercept) model

X_{2.2} = karakteristik Perda syariah

X_{2.3} = karakteristik Lingkungan

e = error

Untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat, analisis regresi linear berganda ini dilakukan pengujian secara serempak (simultan) dengan menggunakan F hitung. Berdasarkan hasil analisis faktor faktor yang mempengaruhi persepsi secara bersama sama adalah karakteristik Perda syariah dan karakteristik lingkungan. Sementara tampilan atau morfologis dari perda itu sendiri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat. Hal ini diketahui dengan nilai F_{hitung} (71,53) lebih besar dari F_{tabel} (3,37) pada alfa ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil analisis secara simultan diketahui nilai koefisien determinasi pada model ini adalah 84,6 persen. Ini menunjukkan bahwa model ini relatif baik, dimana faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi dapat digambarkan dengan baik sebesar 84,6 persen oleh model ini, sementara 15,4 persen lainnya dipengaruhi oleh variabel dari luar model (fungsi). Sementara itu untuk uji parsial, persepsi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi antara lain:

Untuk analisis parsial faktor faktor internal yang mempengaruhi persepsi antara lain:

Karakteristik Perda syariah

Prasetijo (2005) mengungkapkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah tampilan

luar (karakteristik dari objek) dalam hal ini karakteristik dari perda itu sendiri. Karakteristik perda ini merupakan kesesuaian perda dengan kondisi daerah, kelengkapan perda, serta kemampuan perda dalam mengatur kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis diketahui karakteristik perda syariah sangat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap keberadaan perda syariah yang diterapkan di kota Serang. Kesesuaian perda, kelengkapan, serta kemampuan perda dalam menerapkan peraturan yang tinggi mempengaruhi semakin kesesuaian perda dengan kondisi daerah, kelengkapan perda, serta kemampuan perda dalam mengatur kehidupan masyarakat menyebabkan semakin baiknya persepsi masyarakat terhadap keberadaan perda syariah itu sendiri. Hal ini diketahui dari nilai t_{hit} (6,515) lebih besar dari t_{tabel} (1,708). Kenaikan satu satuan karakteristik yang baik suatu perda berpengaruh pada peningkatan persepsi positif sebesar 0,53 satuan. Pengaruh positif tingkat karakteristik perda terhadap persepsi ini menunjukkan bahwa semakin baik karakteristik perda syariah maka mahasiswa persikap positif terhadap keberadaan perda syariah. Banyaknya referensi dan jaringan keluar menyebabkan mahasiswa mampu membandingkan keberadaan perda perda daerah lain dan kesesuaian terhadap kultur dan nilai nilai lokal. Penilaian atau persepsi positif oleh mahasiswa tidak lepas dari penilaian mahasiswa terhadap latar belakang sosial budaya masyarakat Serang yang relevan dalam penerapan perda syariah.

Karakteristik Lingkungan

Prasetijo (2005) mengungkapkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah karakteristik

lingkungan masyarakat dalam hal ini karakteristik sosial budaya masyarakat sendiri. Karakteristik lingkungan ini merupakan karakteristik sosial budaya lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis diketahui karakteristik lingkungan sangat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap keberadaan perda syariah yang diterapkan di kota Serang. Hal ini diketahui dari nilai t_{hit} (3,995) lebih besar dari t_{tabel} (1,708). Kenaikan satu satuan karakteristik lingkungan yang sesuai dengan syariah berpengaruh pada peningkatan persepsi positif sebesar 0,37 satuan. Pengaruh positif tingkat karakteristik perda terhadap persepsi ini menunjukkan bahwa semakin baik atau sesuainya lingkungan masyarakat maka keberadaan perda dipandang semakin positif. Penilaian atau persepsi positif oleh mahasiswa tidak lepas dari penilaian mahasiswa terhadap latar belakang sosial budaya masyarakat Serang yang relevan dalam penerapan perda.

Ucapan Terimakasih

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad atas dorongan fasilitas yang diberikan, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Fisip Universitas Tirtayasa atas bantuan selama penelitian berlangsung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini.

- a. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap keberadaan perda antara lain variabel kosmopolitan, penilaian terhadap perda syariah, serta harapan/ekspektasi keberadaan

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta terhadap keberadaan Perda Syariah di Kota Serang

Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady, & Engkus Kuswarno

perda. Variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi.

- b. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap keberadaan perda antara lain variabel karakteristik Perda syariah dan karakteristik Lingkungan. Variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi.

DAFTAR PUSTAKA

Hadi, Agus Purbathin. 2001. *Hubungan Antara Komunikasi Publik Perusahaan dan Sikap Komunitas Setempat (Kasus Perusahaan Pertambangan di Nusa Tenggara Barat)*. Tesis. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor

Babbie E. 1992. *The Practice of Social Research*. Sixth Edition. Wadsworth Publishing Company. California

Hartoko, Dick. 1980. *Golongan Cendekiawan*. Jakarta: Gramedia.

Mugniesyah, 2006. Mugniesyah, Siti Sugiah Machfud. 2006. *Penyuluhan Pertanian Bagian I*. Bogor: Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.

Libbi et al. 2013. Analisis Peraturan Daerah Berperspektif Syariah Islam Di Indonesia Ditinjau Dari Konsep Hak Asasi Manusia. tesis Unej. jember.

Kerlinger FN. 1986. *Azas - azas Penelitian Behavioral*. 2nd edition. Holt Rine harcd.NY. Terjemahkan Simatupang LR Koessoemanto HJ. (Editor). 2006. Cetakan ke-11. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Mulyana, Deddy .2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung :PT.Remaja Rosdakarya.

Restiyanti, Prasetijo dan John J.O.I Ihwalauw.2005. *Perilaku Konsumen*.Yogyakarta:Penerbit ANDI.

Rakhmat (2005). Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugihartono, at all. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press

Singarimbun M, Effendi S. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Edisi Kedua, LP3ES. Jakarta.

Suharso, P. 2006. Pro Kontra Implementasi Perda Syariah (Tinjauan Elemen Masyarakat). Al-Mawarid Edisi XVI.

Walgito, Bimo.1981.*Pengantar Psikologi Umum*.Yogyakarta: Penerbit ANDI.